

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema I Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar

Juita Sidabutar¹, Rio Parsaoran Napitupulu², Yanti Arasi Sidabutar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: juitasidabutar14@gmail.com¹, rio.napitupulu@uhnp.ac.id², arasiyanti@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema sumber energi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Quasi Eksperimental Design dengan tipe pretest-posttest control grup design. Sampel yang pertama berjumlah 29 siswa yang disebut dengan kelas eksperimen, dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning. Sampel kedua berjumlah 27 siswa yang disebut dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Instrumen penelitian ini berbentuk tes dengan jumlah soal 25 soal. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema sumber energi di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari Hasil belajar siswa kelas IV A yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas eksperimen yang berjumlah 29 siswa, diperoleh nilai rata-rata pada pretest sebesar 55,72 dan posttest sebesar 88,3. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sangatlah baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the contextual teaching and learning model on student learning outcomes on the energy source subtheme. The type of research used is a quantitative research Quasi Experimental Design with the type of pretest-posttest control group design. The first sample consisted of 29 students called the experimental class, using the contextual teaching and learning model. The second sample consisted of 27 students called the control class using the conventional model. This research instrument is in the form of a test with a total of 25 questions. Based on the results of research and data analysis and hypothesis testing, it can be concluded that there is an effect of the Contextual Teaching and Learning model on student learning outcomes on the sub-theme of energy sources in class IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. This is evidenced by the learning outcomes of class IV A students who are taught using the Contextual Teaching and Learning learning model in the experimental class which totals 29 students, the average score on the pretest is 55.72 and the posttest is 88.3. It can be concluded that the average value of the experimental class students using the Contextual Teaching and Learning learning model is very good.

Keywords : Learning Model *Contextual Teaching And Learning*, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin bertambah maju dan berkembang seperti sekarang ini (Hasan, 2021). Apalagi sekarang ini perkembangan zaman semakin canggih dan semua serba modern, sehingga sangat diperlukan adanya generasi penerus bangsa yang berpotensi dan memiliki ilmu yang cemerlang. Dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab. Mengingat peran pendidikan tersebut, maka sudah sepatutnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan potensi masyarakat Indonesia yang berkualitas (Manurung, 2020).

Salah satu aspek yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah kurikulum (Ibrahim, 2018). Kurikulum berisikan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan pendidik sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Yusransal et al., 2022). Kurikulum yang dipakai sekarang ini adalah Kurikulum 2013, yang dimana Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang setiap pembelajarannya selalu berdasarkan tema. Pembelajaran Tematik menurut Rusman (2013:250) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan (Ismatunsarrah et al., 2020). Oleh karena itulah pembelajaran tematik ini sangat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan penuh agar pembelajaran mampu dengan baik. Dan disini guru hanyalah pemberi konsep pembelajaran dengan merancang pembelajaran dalam beberapa tema yang dikemas sedemikian baik agar peserta didik mampu mencapai pembelajaran yang akan diberikan (Yuris Nasri, 2021).

Adapun muatan bidang studi dan materi dalam pembelajaran Subtema selalu berhemat energi adalah : a) Ilmu Pengetahuan Alam, Adapun materi yang ingin dipaparkan adalah mengidentifikasi sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif. b) Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) bagi masyarakat. c) Bahasa Indonesia yang membahas mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tertulis dan visual. d) Seni Budaya dan Keterampilan, yang membahas tanda tempo dan tinggi rendah nada. e) Pendidikan Kewarganegaraan, yang membahas kewajiban dan hak masyarakat (Adim et al., 2020).

Pembelajaran subtema 2 ini akan berjalan dengan efektif jikalau seorang guru mampu menciptakan suatu model pembelajaran yang tepat, karena kedudukan suatu model pembelajaran sangat berperan penting dalam suatu proses pembelajaran agar lebih terarah (Widyaiswara et al., 2019). Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, hasil belajar siswa mampu diharapkan berpengaruh baik (Khasanah, 2019). Hasil belajar merupakan kumulatif dari berbagai aspek yang dilakukan oleh peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dihasilkan melalui suatu proses belajar (Ismoyo & Istianah, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan perilaku atau sikap yang diperoleh siswa sebagai hasil yang didapat melalui suatu proses belajar mengajar (Prayunisa & Mahariyanti, 2022);(Pitnelly et al., 2021).

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis di SD NEGERI 125138 Pematangsiantar pada tahun ajaran 2021/2022 semester 2 kepada wali kelas IV yaitu pak Benteng Damanik. Bahwa jumlah keseluruhan siswa yang ada dikelas 4 berjumlah 37 orang yang diantaranya 19 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Penulis mampu menyimpulkan dari hasil observasi yang

sudah dilakukan, bahwa terdapat masalah belajar tepatnya pada kelas IV yang salah satunya adalah hasil belajar siswa kurang maksimal. Hasil belajar ini diketahui dari nilai harian yang diperoleh oleh siswa kelas IV.

Berikut tabel dari nilai harian siswa kelas IV SD NEGERI 125138 Pematangsiantar tahun ajaran 2021/2022 semester 2 (Genap).

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV

Nilai	Jumlah	KKM	Presentase	Keterangan
85-100	13		35,14%	Tuntas (51,36%)
70-84	6		16,22%	
55-69	11	70	29,73%	Belum Tuntas
54<	7		18,91%	(48,64%)
Jumlah	37	70	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 48,64% peserta didik mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan KKM mata pelajaran pembelajaran tematik di seluruh Kota Pematangsiantar adalah 70. Berawal dari permasalahan tersebut, penulis berusaha menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik subtema 1 yaitu sumber energi.

Selain dari hasil belajar siswa yang kurang maksimal, siswa kelas IV juga masih kurang dilibatkan langsung dalam mencari tahu sendiri konsep pembelajaran dunia nyata (Handini et al., 2016). Dalam arti, guru hanya menjelaskan pembelajaran tanpa ikut melibatkan siswa dalam mencari tahu sendiri konsep pembelajaran yang dipelajari (Takim, 2021). Sehingga siswa sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab konsep pembelajaran yang diajarkan sulit untuk dipahami dan dimengerti (Taofek & Agustini, 2020).

Salah satu cara dalam mengatasi masalah belajar yang terjadi di SD NEGERI 125138 tepatnya di kelas IV yaitu diperlukannya usaha serius untuk memperbaiki sistem maupun proses pendidikan dalam rangka memenuhi proses dan hasil belajar siswa kelas IV. Penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yakni, penulis akan menerapkan pembelajaran yang efektif dan inovatif pada materi tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi pembelajaran 1, 2, dan 3. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini merupakan konsep belajar dimana seorang guru mengaitkan mata pelajaran yang dibawakan terhadap dunia nyata siswa, sehingga peserta didik nantinya mampu lebih mudah untuk menghubungkan kemampuan belajar yang diterimanya terhadap dikehidupan sehari-hari (Lestari & Muchlis, 2021);(Yuris Nasri, 2021).

Dengan kehadiran model pembelajaran ini, peserta didik akan merasa bahwa sangat pentingnya manfaat dari materi yang sudah dipelajarinya. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini sangatlah efektif apabila dikaitkan dengan pembelajaran tematik pada subtema I yaitu sumber energi. Dimana karakteristik yang sangat membedakannya dengan model lainnya yaitu : saling kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, kreatif, pembelajaran terintegrasi, aktif, dan bergairah (Adim et al., 2020).

Adapun yang menjadi keunikan dari model pembelajaran yang dibawakan oleh penulis ialah dimana guru akan mengajak siswa kelas IV untuk menuangkan kekreatifannya melalui ikut dalam petunjuk guru yaitu memilih jenis sumber energi apa yang ingin mereka presentasikan sesuai apa yang sudah diketahui dan dipahami. Misalnya siswa A memilih sumber energi panas yang sering dirasa

sering dijumpai di kehidupan sehari-hari, yakni mengambil contohnya adalah Matahari. Maka siswa A akan menggambar Matahari dan nantinya akan menjelaskan atau mempresentasikannya di depan kelas yaitu apa saja kegunaan dari matahari bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ledy Ahrisya, Henry Praherdhiono, Eko Pramono Adi (2019) Dengan judul “Pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 9 subtema 1 di MI YPSM Al Manaar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 71,44 dan kelas control sebesar 75,79. Setelah diberi perlakuan, rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 83,22 dan kelas control sebesar 82,42. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL.. Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Putri Wulandari (2018), jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain yang di peroleh kelas eksperimen sebesar 0,733 atau 73% (interpretasi tinggi) dan N-Gain yang di peroleh kelas control 0,574 atau 57% (interpretasi sedang)..

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Alasan penulis menggunakan metode eksperimen karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menggambarkan situasi variabel yang ingin ditetapkan yaitu mengungkapkan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar.

Penulis menggunakan rancangan penelitian Quasi Experimental dengan tipe pretest-posttest control group design. Penulis menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembandingnya. Pada kelas eksperimen (Kelas IV A) diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sedangkan pada kelas kontrol (Kelas IV B) menggunakan model pembelajaran konvensional (Syuhada et al., 2018).

Pengambilan satu kelas dari dua kelas dilakukan dengan teknik simple random sampling (pengambilan kelas secara acak). Dalam penelitian ini, kelas eksperimen adalah kelas IV A SD Negeri 125138 Pematangsiantar dengan jumlah 29 siswa dan kelas kontrol IV B SD Negeri 125138 Pematangsiantar dengan jumlah 27 siswa.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 1 sumber energi, maka instrumen yang dipakai adalah tes pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Uji instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2019). Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian kuantitatif, data yang digunakan harus jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam menganalisis data maka dilakukan pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor masing-masing pertanyaan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh soal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 21 menunjukkan bahwa soal yang diujikan sebanyak 30 butir soal kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi tersebut tepatnya di kelas SD Negeri 125138 Pematangsiantar, diantaranya 25 butir soal yang valid (V) yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30 dan 5 soal yang tidak valid (TV) yaitu soal nomor 3, 8, 12, 22, 25.

2. Uji Reliabilitas

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka selanjutnya yang akan dilakukan adalah perhitungan reliabilitas pada instrument soal yang valid berjumlah 25 soal. Hasil perhitungan reliabilitas sebesar 0,783 dan dinyatakan reliabel.

3. Uji Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui butir setiap soal yang tergolong mudah, cukup, dan sukar. Sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk kedalam kategori tersebut.

4. Uji Daya Beda

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka selanjutnya yang akan dilakukan adalah perhitungan untuk mengetahui daya pembeda soal. Uji daya pembeda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item butir soal yang memiliki klarifikasi daya pembeda soal yang baik dan buruk. Hasil analisis perhitungan daya pembeda dengan menggunakan SPSS-21 pada instrumen soal yang berjumlah 30 soal.

Uji Analisis Data

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 125138 Pematangsiantar pada kelas IV A dan IV B dengan jumlah keseluruhan/ populasi siswa 56 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian test yang terdiri dari 25 soal berbentuk pilihan ganda yang dilakukan oleh 29 orang tepatnya di kelas IV A sebagai kelas eksperimen. Kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar setelah perlakuan dengan pembelajaran model contextual teaching and learning. menunjukkan nilai rata-rata pretest berjumlah 55,72, terdapat nilai tengah berjumlah 52,00 dan nilai tertinggi berjumlah 84 dan nilai terendah berjumlah 32. Sedangkan nilai rata-rata posttest berjumlah 82,21, terdapat nilai tengah berjumlah 84,00 dan nilai tertinggi berjumlah 100 dan nilai terendah berjumlah 64.

Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian test yang terdiri dari 25 soal berbentuk pilihan ganda yang dilakukan oleh 27 orang tepatnya di kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar setelah perlakuan dengan pembelajaran model konvensional. menunjukkan nilai rata-rata pretest berjumlah 56,15, terdapat nilai tengah berjumlah 56,00 dan nilai tertinggi berjumlah 76 dan nilai terendah berjumlah 40. Sedangkan nilai rata-rata posttest berjumlah 77,04, terdapat nilai tengah berjumlah 76,00 dan nilai tertinggi berjumlah 88 dan nilai terendah berjumlah 56.

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukannya pretest dan posttest dari masing-masing kelas penelitian baik kelas eksperimen maupun kontrol, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Normalitas data

pada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual antara dua variabel normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka nilai residual berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.40888680
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

Berdasarkan penjabaran tabel uji normalitas di atas, nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov Z kelas eksperimen adalah 0,526. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan hasil $> 0,005$ maka uji normalitas berdistribusi normal karena kedua signifikansinya lebih besar dari 0,005.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.45178892
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.133
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

Berdasarkan penjabaran tabel uji normalitas di atas, nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov Z kelas kontrol 0,875. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan hasil $> 0,005$ maka uji normalitas berdistribusi normal karena kedua signifikansinya lebih besar dari 0,005.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama tidaknya variansi dua distribusi atau lebih, uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independent sample t-test dan anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka distribusi adalah homogen. Tetapi jika

nilai signifikansi $< 0,005$ maka distribusi data adalah tidak homogen. Dari hasil perhitungan homogenitas melalui SPSS-21, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas Pretest

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.361	1	54	.550

Berdasarkan tabel uji homogenitas pretest dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,083 yaitu lebih besar dari 0,005 dan artinya pretest kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah homogen. Sedangkan uji homogenitas pada posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas Posttest

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.361	1	54	.550

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi pada uji homogenitas posttest sebesar 0,550 yaitu lebih besar dari 0,005 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa posttest pada kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

3. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan model problem solving terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema I Sumber Energi di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar.

H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema I Sumber Energi di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar.

Tabel 6. Uji Hipotesis/Uji T Independent

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.361	.550	2.129	54	.038	5.170	2.429	.301	10.039
Equal variances not assumed			2.122	52.771	.039	5.170	2.436	.284	10.056

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan pretest dan posttes memiliki thitung 2,129. Karena df (n-2) maka jumlah totalnya sebesar 54 sehingga ttabel adalah 2,001 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dari hasil perhitungan uji test terdapat thitung 2,129 > ttabel 1,173 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 sumber energi kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar atau H_a diterima H_0 ditolak.

Tabel 7. Uji Hipotesis/Uji T Paired

	Paired Differences				T	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
posttest eksperimen - 1 pretest eksperimen	26.483	13.624	2.530	21.300 31.665	10.468	28	.000
posttest kontrol - 2 pretest kontrol	20.889	11.653	2.243	16.279 25.499	9.314	26	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perbandingan pretest dan posttes memiliki taraf signifikan yaitu 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,005 dan ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata pretest dengan posttest.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi, pembelajaran 1, 2, dan 3 di kelas IV Negeri 125138 Kota Pematangsiantar. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas IV di SD Negeri 125138 Kota

Pematangsiantar kelas eksperimen dengan 29 responden dan kelas kontrol 27 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 56 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal pretest dan posttest yang berisikan 25 soal, kemudian disebarkan pada siswa kelas IV. Adapun pretest diberikan sebelum perlakuan, sedangkan posttest setelah perlakuan.

Dalam uji validitas dari 30 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat 5 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 25 soal dengan butir soal yang reliabilitas 0,753 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 17 butir soal dengan kriteria mudah, dan 8 butir soal dengan kriteria sedang. Selanjutnya uji daya beda dengan 25 butir soal dimana 20 butir soal memiliki kriteria cukup dan 5 butir soal memiliki kriteria baik. Dengan itu juga setelah uji yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t.

Dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas eksperimen adalah 0,526 dan untuk kelas kontrol nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas kontrol adalah 0,875 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,550 yang artinya homogen.

Hasil uji hipotesis (uji-t) kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 2-tailed untuk nilai pretest dan posttest sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema sumber energi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 125138 kota Pematangsiantar T.A 2022/2023.

Hasil ini didukung dengan penelitian Harahap (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis". Instrumen penelitian menggunakan tes Prestasi 10 soal dari stuffing yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta angket Berpikir Kritis sebanyak 16 pernyataan. Berdasarkan perlakuan, Pada kelas eksperimen memperoleh Prestasi 81,88 Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh Prestasi 73,11. Dan untuk hasil ada pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika. Penerapan model CTL dalam pembelajaran pada siswa kelas V SD yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi menunjukkan bahwa prestasi belajar matematikanya lebih baik dibandingkan dengan penerapan model konvensional. Jadi, kesimpulannya, penerapan model CTL memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar matematika siswa SD V dalam hal berpikir kritis di kabupaten Kotapinang. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Kartikasari (2022) yang berjudul "Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda". Hasil analisis data dari kelas eksperimen dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe contextual teaching and learning diperoleh kriteria baik sekali. Untuk hasil analisis data tes dengan menggunakan uji t nilai pretest diperoleh hasil $F_{tabel} > F_{hitung}$, atau $1,671 > 0,295$ dan untuk nilai posttest diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $6,880 > 1,670$, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa, Terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema I sumber energi di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12.
- Ahrisyah, L., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 9 subtema 1 di MI YPSM Al Manaar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 306–314.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Ibrahim, M. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Indahnya Kebersamaan (Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Cimuncang 043 Tahun Ajaran 2018/2019)*. FKIP UNPAS.
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Kartikasari, A. D. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2074>
- Khasanah, W. M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Nilai Kognitif Siswa Kelas Va Sd Negeri 16 Banda Aceh Pada Materi Perpindahan Kalor*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berorientasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching dan Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 31 Jakarta. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19454>
- Pitnelly, P., Wahyuni, S., Elisa, E., Zurweni, Z., & Malik, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry (On Progress)*, 13(1), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jisic.v13i1.14507>
- Prayunisa, F., & Mahariyanti, E. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Sma Kelas X Dalam Pembelajaran Kimia Pada Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbasis Two Tier Multiple Choice Instrument. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.167>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>

- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>
- Wulandari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yuris Nasri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam. *INVENTA*, 5(2), 302–308. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3187>
- Yusransal, Y., Agustina, A., Arifah, M., Nurliana, N., Kurniawan, A., Ismail, N., Amiruddin, A., & Salfiyadi, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take And Give Di Kelas V Sd Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 309. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.36590>